

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada Bab IV terdahulu dapat disimpulkan bahwa Bale Parsantian merupakan tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan yaitu ibadah pada umat Parmalim atau penganut Ugamo Malim. Ornamen Batak Toba menjadi hiasan pada Bale Parsantian yang memiliki nilai- nilai keagamaan dan kebudayaan.

1. Jenis dan makna simbolik Ornamen Batak Toba pada Bale Parsantian

a. *Gorga Jenggar*

Gorga jenggar merupakan motif dari khayalan/ raksasa. *Gorga jenggar* pada Bale Parsantian jumlahnya tiga buah diterapkan pada *tomboman adop- adop*, *halang gordang*, dan *disibombongari*. *Gorga jenggar* dimaknai sebagai simbol pembebasan pemikiran akan hal duniawi dan menfokuskan ruas (jemaat) Parmalim untuk melakukan ibadah dengan sungguh- sungguh.

b. *Gorga Singa- singa*.

Gorga Singa- singa merupakan motif dari khayalan/ raksasa. *Gorgasinga- singa* pada Bale Parsantian jumlahnya empat buah diterapkan pada empat tiang dibagian depan Bale Parsantian. Makna dari ornamen *singa- singa* yaitu sebagai simbol dari *habonaran* (roh suci, malaikat) yang menjaga kesucian/ kesakralan dari Bale Parsantian.

c. *Gorga Dila Paung*

Gorga dila paung merupakan motif dari khayalan/ raksasa. Yaitu sebagai hiasan pada dila paung, *gorga dila paung* juga dimaknai sebagai simbol dari tata krama dalam kehidupan bermasyarakat.

d. *Gorga Ulu Paung*

Gorga ulu paung merupakan motif dari khayalan/ raksasa. *Gorga ulu paung* diterapkan pada bagian ujung atap dari Bale Parsantian. *Gorga ulu paung* dimaknai sebagai simbol keagungan dari bangunan Bale Parsantian Medan.

e. *Gorga Sijonggi*

Gorga sijonggi merupakan motif dari tumbuhan. *Gorga sijonggi* diterapkan pada tomboman adop- adop, dan sitindangi santung- santung. *Gorga sijonggi* dimaknai sebagai *Naposo* (muda- mudi) Parmalim sebagai generasi yang mampu mempertahankan ajaran Ugamo Malim dan kebudayaanya ditengah- tengah kemajuan zaman.

f. *Gorga Simeol- eol*

Gorga simeol- eol merupakan motif dari tumbuhan. *Gorga simeol- eol* diterapkan pada *salansap*, dan bagian tepi atap Bale/ lisplang. *Gorga simeol- eol* dimaknai sebagai wujud persaudaraan dari umat Parmalim khususnya yang tinggal di Medan. Serta wujud persaudaraan pada lingkungan dan bangsa.

g. *Gorga Sitagan*

Gorga sitagan merupakan motif dari tumbuhan. *Gorga sitagan* diterapkan pada *pandiolan*. *Gorga sitagan* dimaknai sebagai bentuk dari kesetaraan manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

h. *Gorga silintong*

Gorga silintong merupakan motif tumbuhan. *Gorga silintong* diterapkan pada *Pandiolan* bagian atas. *Gorga silintong* dimaknai bahwa Bale Pasogit Hutatinggi Laguboti adalah pusat dari penyebaran Malim.

i. *Gorga Sipalang*

Gorga sipalang merupakan motif tumbuhan. *Gorga sipalang* diterapkan dibagian samping kanan dan kiri *Dila Paung*. *Gorga Sipalang* mempunyai makna yaitu peningkatkan rasa kemanusiaan, dan memahami peran orang lain

j. *Gorga Ipon- ipon*

Gorga Ipon- ipon merupakan motif geometris. *Gorga ipon- ipon* diterapkan pada semua bagian tepi dari *gorga* induk. *Gorga ipon- ipon* dimaknai sebagai bentuk dari sikap keterbukaan pada orang lain.

2. Bentuk ornamen pada Bale Parsantian

Bentuk ornamen pada bangunan Bale Parsantian Medan secara keseluruhan sama dengan bentuk ornamen tradisional Batak Toba pada rumah adat. Hanya saja

ada perbedaan penempatan pada beberapa jenis ornamen, karena penyesuaian pada bentuk arsitektur bangunan Bale.

3. Warna Ornamen pada Bale Parsantian

a. Warna hitam

Warna hitam pada ornamen Batak Toba pada Bale Parsantian Medan diterapkan pada bagian yang timbul pada *gorga*. Warna hitam dimaknai sebagai lambing dari karisma kepemimpinan seorang raja.

b. Putih

Warna putih pada ornamen Batak Toba pada Bale Parsantian Medan diterapkan pada garis *gorga*. Warna putih dimaknai sebagai lambang dari kesucian dan kebersihan.

c. Merah

Warna merah pada ornamen Batak Toba pada Bale Parsantian Medan diterapkan diantara *andor* (bidang yang tidak diukir) dengan daun *gorga*. Dan pada *gorga sipalang* diterapkan pada bagian timbul dari *gorga*. Warna merah dimaknai sebagai lambang dari kekuatan, keberanian, dan kenabian.

d. Kuning

Warna kuning pada ornamen Batak Toba pada Bale Parsantian Medan diterapkan pada pewarnaan sebagian dari *gorga ipon- ipon*. Warna kuning dimaknai sebagai lambang keabadian dan kekayaan.

A. Saran

Demi mempertahankan keaslian dari budaya Batak ditengah perkembangan IPTEK diperlukan langkah- langkah tepat untuk menjaga keakuratannya. Demikian juga dengan umat Parmalim, sebagai agama asli Batak harus turut serta dalam pelesariannya.

1. Menjadikan generasi muda Parmalim menjadi wadah pertahanan dari pengetahuan budaya Batak khususnya pengetahuan tentang ornamen Batak Toba atau *gorga*.
2. Bagi tim *Naposo* (muda- mudi) Parmalim agar Menggali lagi informasi pengetahuan tentang budaya Batak pada orang tua yang aktif dalam adat Batak serta membukukan pengetahuan itu sebagai suatu langkah untuk sumber belajar generasi berikutnya.
3. Mengadakan penyuluhan ke masyarakat dalam hal memperkenalkan kembali budaya Batak.
4. Membangun potensi generasi muda dalam mengembangkan budaya Batak.
5. Perkembangan teknologi informasi bisa jadi media untuk memperkenalkan kebudayaan Batak pada dunia.